

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengembangan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam mengembangkan perilaku religius siswa melalui proses membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00-07.40 WIB yang dilaksanakan di halaman sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode thoriqoti yang mana dengan metode thoriqoti ini siswa didampingi dan dibimbing oleh satu utadz/ustadzah pada tiap kelompoknya. Terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan siswa diawali dengan berdoa membaca ta'awudz dan basmallah bersama-sama kemudian lanjut membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca. Awalnya membaca dengan bersama yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Achmad Habibullah, yang menjelaskan dasar dan tujuan dipilihnya aktifitas membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan PAI adalah karena mudah dilakukan, memungkinkan dari segi waktu pelaksanaannya, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi peraturan – peraturan hidup yang harus diketahui, dipahami dan diamalkan

oleh umat Islam, serta membiasakan siswa untuk membaca Al – Qur'an meskipun hanya beberapa ayat.<sup>1</sup>

Terbiasa mulai melaksanakan sebelum kegiatan dimulai sampai terlaksananya membaca Al-Qur'an yang mana siswa segera mengambil tempat dan berkumpul dengan berkelompok serta siswa-siswi masih menjaga wudhu nya, kemudian berdoa membaca ta'awudz dan basmalah bersama-sama yang kemudian lanjut siswa membaca ayat yang setiba pada hari itu dibaca yang sebelumnya dibacakan oleh guru yang kemudian mereka sorogan satu persatu kepada guru pembimbing, kemudian kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama serta siswa-siswi menjawab salam dari guru dan kemudian mereka berjabat tangan dilanjutkan dengan siswa-siswi menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama dari kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu disiplin.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* , bahwa sikap disiplin Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Habibullah, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, hal. 50

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 67-68.

Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode thoriqoti. Pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an thoriqoti ini di dampingi dan di bimbing oleh guru-guru MTs Darul Huda dengan sistem berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 8-12 orang siswa/siswi kemudian dibimbing oleh satu orang guru, dan kemudian guru membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa-siswi serta pengadaaan absensi dan apresiasi nilai terhadap siswa-siswi sesuai kemampuannya, dari pelaksanaannya bahwa di dalam membaca Al-Qur'an terciptanya nilai ukhwah dengan semangat persaudaraan dilihat dari siswa dalam pelaksanaannya dengan metode thoriqoti secara berkelompok.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibekalinya modul mengenai membaca Al-Qur'an tersebut terdapat rangkaian didalamnya mulai dari volume satu sampai enam yang secara berkelanjutan dapat mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya huruf serta mengenai tajwidnya. Diberikannya penilaian dan absensi sesuai dengan kriteria siswa dalam membacanya dan keaktifan siswa, kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu sabar.

Dengan Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan bersama dan berkelompok dapat menumbuhkan semangat persaudaraan. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid dalam nilai-nilai ilahiyah Al-

Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah).<sup>3</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid dalam nilai-nilai ilahiyah bahwa sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>4</sup>

Seperti pendapat Munarji yang mengutip pendapat Roestiyah NK, mengemukakan bahwa guru sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.<sup>5</sup>

Pemberian apresiasi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa secara rutin dan aktif melaksanakan kegiatan sebagaimana diungkapkan oleh Bayisudin Usman bahwa seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak.<sup>6</sup>

Thoriqoty adalah adalah nama dari suatu metode dasar membaca Al-Qur'an secara berjenjang dengan menggunakan Rosm Utsmany Madinah. Metode Thoriqoty adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 94

<sup>5</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 64

<sup>6</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 10

komponen sistem yaitu buku metode thoriqoty, manajemen mutu thoriqoty, dan guru bersertifikat thoriqoty. Buku Thoriqoty adalah buku jilid pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5,6 dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid. Dengan pemamaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Quran dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika pengucapan lafal-lafal al-Quran mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Quran juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rosm Usmani. Manajemen thoriqoty adalah pengelolaan mutu atau kualitas daripada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku thoriqoty yang dibebankan kepada guru pengajar thoriqoty dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik secara langsung. Guru bersertifikat thoriqoty adalah peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran thoriqoty serta telah dinyatakan lulus dalam ujian tashih jilid dan Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an dan hadits pembelajaran Al-Qur'an untuk memperindah bacaan Al-Qur'an mendengarkan dengan baik dan seksama merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an menawarkan

keunggulan dan variasi masing-masing dalam penyampaianya tapi tujuan semua metode pembelajaran Al-Qur'an sama yaitu mengenal huruf hijaiyah, mengenalsifat-sifat huruf hijaiyah, mengenal tanda baca Al-Qur'an dan hukum bacaannya.<sup>7</sup>

Bahwa yang dilakukan siswa didalam membaca Al-Qur'an tersebut siswa dibiasakan untuk tetap menjaga wudhunya kemudian pembersihan jiwa yang dilakukan dengan berdoa agar mereka bisa khusyu' dan tenang dalam membaca Al-Qur'an kemudian yang dilakukan siswa yaitu mencari sampai mana siswa membaca Al-Qur'annya lalu siswa menirukan dari apa yang dicontohkan guru, setelah guru selesai memberikan contoh siswa tersebut dibiasakan untuk sorogan secara individu agar guru mengetahui cara membacanya siswa serta membenarkan jika siswa salah dalam membaca/melafadzkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dilakukannya absensi dan pemberian nilai sesuai dengan kemampuan siswa, dari penjelasan tersebut muncul dengan sikap/perilaku sabar dari apa saja yang dilakukan siswa didalam kegiatan membaca Al-Qur'an .

Sebagaimana diungkapkan dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dari nilai sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun

---

<sup>7</sup> Muntmainnatur Rudia, *"Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 74

psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>8</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, terkadang masih ada siswa yang mengobrol, mengantuk dan kemungkinan karena jenuh dengan kegiatan membaca Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan siswa aktif dan jarang yang mengobrol dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an karena didampingi oleh guru karena guru segera menegur siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diungkapkan oleh Asmaun Sahlan bahwa peranan guru dan pemimpin pendidikan. Semua pihak dan merasakan bahwa keberadaan serta kiprah guru dan pemimpin pendidikan dimana saja berada dan waktu dari waktu ke waktu, merupakan kunci terlaksananya berbagai bentuk dan jenis kegiatan pendidikan formal dan nonformal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Bahkan, dapat dikatakan merekalah yang paling mengetahui dan merasakan betapa berat misi tanggung jawab yang diemban dan harus dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan dan memajukan peserta didiknya menjadi warga bangsa yang maju (modern) dan berkeadaban.<sup>9</sup>

Manfaat dari kegiatan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak, selain manfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga bermanfaat bagi kita kelak

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93-94

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*(Malang:UINMALIKI Press), hal. 34

diakhirat dan juga bermanfaat untuk orang lain, manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya. Nantinya kita mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain. Lebihnya kalau kita mau dan niat untuk menghafalnya itu yang sangat besar pahalanya, tetapi tentunya dengan membaca dan mempelajarinya termasuk yang harus di terapkan kepada umat islam.

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Hamid bahwa ada beberapa keutamaan dari membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.
- 2) Mendapatkan syafa'at pada hari kiamat.
- 3) Selalu ada pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an, baik yang lancar maupun yang tidak.
- 4) Orang mukmin yang rajin membaca al-Qur'an memiliki aroma yang harum.
- 5) Ada satu kebaikan dalam setiap huruf dalam Al-Qur'an
- 6) Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang membaca al-Qur'an



7) Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dapat menjadikan pelakunya orang terbaik diantara saudara-saudaranya yang lain.<sup>10</sup>

Manfaat kegiatan membaca Al-Qur'an diantaranya manfaat bagi diri kita dengan mendapat petunjuk dari Allah untuk mengamalkan nya atau membacanya, kemudian mendapatkan pahala dengan membacanya apalagi kalau sering dan rajin membacanya, mendapat syafa'at serta yang membaca Al-Qur'an itu akan ditinggikan derajatnya dan juga mempelajari dan mengajarkannya dapat menjadikan sesuatu yang baik dengan mengajarkannya kepada orang lain dapat menjadikan penolong nantinya kelak kita sudah dalam keadaan meninggal dunia dan menjadi pembela di hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang banyak berlipat ganda serta manfaat nya dapat menjadikan obat atau penawar dari jiwanya yang sakit dan jiwa nya yang luka, dan dengan membaca Al-Qur'an akan disayangi oleh Allah.

Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Abdul Hamid bahwa dari manfaat, fadillah dan hikmah membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja yang bersedia membaca dan merenungi makna serta kandungannya.
2. Pembaca dan pengamal Al-Qur'an adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah SWT.

---

<sup>10</sup>Abdul Hamid, *Amalan-amalan Berpahala Besar Paling Disukai Allah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 97-103

3. Membaca Al-Qur'an memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda.
4. Pembaca dan pengamal Al-Qur'an laksana buah manis yang harum baunya.
5. Membaca Al-Qur'an akan dapat mengangkat derajat dan martabat kita pada derajat yang luhur dan mulia dihadapan Allah SWT.
6. Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan rahmat Allah, dan memberikan ketentraman dalam hati dan jiwa.
7. Membaca Al-Qur'an akan memberi ketenangan dan kedamaian hati, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa.
8. Muslim yang bersedia membaca Alqur'an adalah muslim yang kuat dan teguh. Sebaliknya, muslim yang enggan membaca Alqur'an adalah muslim yang rapuh dan lemah.
9. Membaca Alqur'an akan mendatangkan kebaikan didunia dan akhirat.
10. Membaca Alqur'an menjadikan seorang hamba Allah yang mulia dan terhormat, akan disandingkan bersama para Nabi dan Rasul pilihan-Nya.
11. Dengan membaca Al-Qur'an, kita akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan Allah di dunia dan akhirat.
12. Membaca Alqur'an dengan meresapi makna serta kandungan yang terdapat di dalamnya akan menyembuhkan hati yang

sakit dan jiwa yang luka, karena ia adalah penawar dari duka dan rahmat bagi orang-orang beriman.

13. Membaca Alqur'an akan mendatangkan cinta dan kasih Allah kepada kita.<sup>11</sup>

## **2. Pengembangan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Istighosah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Perilaku keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa perilaku tidak hanya dengan Allah saja, akan tetapi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar yaitu melalui aktivitas-aktivitas kebaikan kepada orang lain dan menjaga lingkungan disekitar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah pagi dari mulai siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian duduk di halaman sekolah dengan suasana tenang dan khusyu' serta duduk rapi para siswa membaca Asmaul Husna, surat Yasin dan ayat Mahabbah bersama-sama, Istighosah ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah bapak Asyharul Muttaqin dan juga terlihat guru-guru mengikuti kegiatan tersebut di belakang barisan siswa, terlihat siswa mengangkat tangan pada waktu berdoa. Dan setelah selesai berdoa Bapak Asyharul muttaqin memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswa agar siswa menjaga sikap serta ucapan positifnya dalam melaksanakan

---

<sup>11</sup>Syamsul Munir Amin, *Etika Berdzikir*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 45-47

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293

kegiatan apa saja tetap menjaga sikapnya terhadap siapa saja terutama terhadap orangtua, guru maupun dengan sesama. Dari pemberian motivasi siswa benar memperhatikan dari apa yang disampaikan dan diharapkan siswa menerapkannya, dari paparan tersebut bahwa melalui kegiatan tersebut serta pemberian motivasi terhadap siswa dapat mengembangkan perilaku religius siswa salah satunya yaitu nilai tawadhu'/rendah hati.

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani juga menjelaskan nilai-nilai insaniyah yaitu Al-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.<sup>13</sup>

Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, terdapat sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.<sup>14</sup>

Bahwa istighosah dilaksanakan setiap paginya sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan, pada hari senin dan selasa itu di jadwalkan membaca surat Yasin, hari rabu membaca surat Al-Waqiah, kemudian kamis nya membaca surat Yasin, jum'at dan sabtu membaca tahlil, zikir, istighosah dan ayat-ayat mahabbah. kegiatan istighosah bulanan pada hari sabtu pahing itu yasinan dan istighosah kegiatan

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 67-68.

istighosah tahunan sekali yang diadakan ziaroh makam juga tahlilan dan istighosah dimakam dewan Assatid dengan tokoh-tokoh masyarakat, dan termasuk ulama yang terpilih dan wali murid kegiatan istighosah pada waktu akan terlaksananya ujian semester dan ujian nasional kelas IX bersama wali murid dengan mengunjungi makam pendiri Darul Huda yang tempatnya tidak jauh dari madrasah.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Asmaun Sahlan bahwa istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.<sup>15</sup>

Kegiatan istighosah yaitu kegiatan yang dilakukan setiap paginya setelah siswa datang kesekolah mereka berjabat tangan dengan guru yang berbaris di depan pintu masuk, siswa langsung menuju halaman dan merapatkan barisan duduknya dengan teman-temannya, kegiatan ini dipimpin oleh bapak kepala sekolah kegiatan awalnya bersama-sama menghadap kiblat berdoa bersama-sama dibacanya ayat-ayat dari buku panduan yang sudah diberikan sekolah yang setiap pagi mereka baca mulai surat yasin, ayat mahabbah, surat Al-Waqi'ah serta zikir dan dan tahlil yang diakhiri dengan doa. Anak-anak dalam kegiatan ini terlihat mengikuti

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 121

dengan aktif, terlihat khusyu', mereka membacanya dengan suara yang sedang tidak ada yang diam, semua mengikutinya.

Kegiatan istighosah dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu meningkat tali silaturahmi, terhindar dari sikap sombong atau takabbur, dengan saling mendoakan dan berkumpul bersama agar terciptanya kerukunan, serta damai dan sejahtera anatra nilai religius nya habluminallah dan habluminannasnya yang ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa. Dalam melaksanakan istighosah selain dengan membaca surat dari buku panduan terlihat bahwa siswa khusyu' dan tenang dalam berdoa tanpa adanya tergesa-gesa dengan penuh harap, yang kemudian juga membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir serta dengan pujian-pujian lainnya yang menguatkan siswa untuk mengembangkan sikap syukur serta ikhlas dalam berdoa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Samsul Munir Amin bahwa dalam etika berdoa bahwa selain dianjurkan memulai doa dengan basmalah dan ta'awudz, umat islam juga dianjurkan untuk mengungkapkan mensucikan dan memanjatkan puji syukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan. Mengagungkan dan memanjatkan puji syukur kepada Allah sebelum berdoa ialah dengan memperbanyak tasbih, tahmid takbir atau dengan berbagai pujian-pujian yang tujukkan kepada Allah.<sup>16</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Syamsul Munir Amin pada keutamaan berdoa bahwa, berdoa dengan tulus dan ikhlas karena Allah

---

<sup>16</sup> Syamsul Munir Amin, *Etika Berdzikir*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.30

SWT. Sdala, Al-Qur'an dijelaskan sesungguhnya Allah tidaklah akan mengabulkan doa seorang hamba, apabila hal itu dilakukan dengan niat yang tidak benar, tidak tulus dan tidak ikhlas karena Allah, karena setiap amal dan perbuatan seseorang sangat bergantung pada niatnya.<sup>17</sup>

Pada kegiatan istighosah adanya partisipasi antara guru dengan beberapa anggota osis dalam menertibkan serta memberikan peringatan serta mencatat siswa yang datang terlambat pada waktu kegiatan istighosah pagi, bagi siswa yang terlambat juga disuruh mengikuti istighosah dengan keadaan berdiri di samping atau dibelakang gerbang sampai istighosah nya selesai mbak, juga para ustazah memberikan hukuman bukan berupa kekerasan melainkan memberikan peringatan, pujian, maupun motivasi agar siswa tidak mengulanginya kembali, dari beberapa hal tersebut bahwa dapat mengembangkan perilaku religius siswa yaitu ikhlas serta rendah hati dengan diberikannya peringatan, pujian maupun motivasi serta mencatat bagi siswa yang terlambat mengikuti kegiatan istighosah setiap paginya.

Sebagaimana diungkapkan dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani di jelaskan bahwa, Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata- mata demi memperoleh ridha dan perkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.<sup>18</sup> Dan juga Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 21

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya. Dan dalam kegiatan istighosah ini dapat terciptanya nilai Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.<sup>19</sup>

### **3. Pengembangan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>20</sup> Ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan, aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan lakon keagamaan.<sup>21</sup> Agama yang mengandung nilai-nilai

---

<sup>19</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 67-68.

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 239

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 83



ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, universal, dan bertumpu pada pembentukan sikap yang mulia.<sup>22</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi bahwa pada Pukul 11.50 WIB terlihat siswa-siswi keluar dari ruang kelas dengan membawa mukena para siswi dan para siswa terlihat memakai songkok berjalan menuju halaman sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, terlebih dahulu siswa menuju tempat wudhu untuk wudhu kemudian mereka menuju tempat shalat sambil menunggu imam shalat datang mereka menanti dengan duduk sambil merapatkan shafnya, Terlihat serentak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur yang dilakukan siswa yaitu dengan sebelum shalat mereka mengambil air wudhu kemudian menuju tempat shalat, dengan sambil menunggu imam shalat siswa dibiasakan untuk shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah kemudian setelah itu mereka merapatkan shafnya dan mulai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, setelah shalat selesai siswa juga dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa, kemudian dibiasakan siswa untuk tenang dan khusyu' dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini, dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pengembangan perilaku dari siswa salah satunya yaitu nilai tawakkal.

Sebelum dan setelah kegiatan ini dilaksanakan siswa tidak diwajibkan langsung meninggalkan tempat shalat melainkan dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 84

dibiasakan melakukan shalat sunnah qobliyah – ba'diyah, zikir dan kemudian berdoa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudirman Tebba bahwa dalam kehidupan beragama umat Islam tidak hanya ditandai dengan pelaksanaan ibadah wajib, seperti shalat, puasa, zakat dan haji, tetapi juga ibadah sunah, seperti zikir dan doa. Zikir dan doa sering disebut secara bersamaan, karena zikir selalu diakhiri dengan doa dan mengandung zikir. Zikir berarti mengingat Tuhan dan berdoa minta sesuatu kepada Tuhan karena mengingat-Nya.<sup>23</sup>

Sebagaimana diungkapkan dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa dengan sikap nilai tawakkal sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (roja) kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah guru dan anggota osis berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan berkeliling menertibkan dan mengajak siswa yang masih ngobrol dan duduk-duduk di depan kelas atau yang mungkin masih ada siswa yang sulit untuk di tertibkan dengan memberikan peringatan kepada siswa berupa setoran membaca Al-Qur'an satu jus kepada guru diruang guru dari pelaksanaannya shalat dhuhur

---

<sup>23</sup> Sudirman Tebba, *Nikmatnya zikir dan Doa* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 1

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 93-94

berjamaah akan terciptanya perilaku jujur serta tanggung jawab siswa terhadap ibadahnya.

Pemberian apresiasi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa secara rutin dan aktif melaksanakan kegiatan sebagaimana diungkapkan oleh Bayisudin Usman bahwa seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak.<sup>25</sup>

Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, kejujuran merupakan Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.<sup>26</sup>

Serta sikap tanggung jawab dengan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 10

<sup>26</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 67-68.

<sup>27</sup> <http://ulikerenz1a.blogdetik.com/2013/09/05/belajar-tanggung-jawab-sebagai-seorang-anak/>, diakses 23 April 2017 7.59 WIB

Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Imam Fuadi bahwa bertanggung jawab ialah bahwa seseorang telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, dan ia sadar harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. Bila suatu ketika ia berbuat salah serta ia sadari kesalahannya itu, maka ia harus secepatnya berhenti dari kesalahannya itu, dan segera kembali ke jalan yang semestinya.<sup>28</sup>

Manfaat dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini sangat banyak manfaatnya terutama pada anak-anak agar mereka tidak menyepelkan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan disini sangat ditanamkan kepada siswa-siswi, manfaat shalat berjamaah selain merupakan kewajiban juga mendapatkan ganjaran sebanyak 27 kali lipatnya dari ganjaran shalat sendiri.

Sebagaimana diungkapkan Fadlal Ilahi bahwa Shalat berjamaah memiliki makna yang besar bagi umat Islam yang menjalankannya. Nilai yang mereka peroleh bukan saja berupa ganjaran dari Allah sebanyak 27 kali lipat dari ganjaran shalat sendirian, selain itu juga dapat merasakan nikmatnya shalat secara bersama-sama dengan saudara-saudara seiman dan seagama. Melalui shalat berjamaah ini dapat ditumbuhkan semangat

---

<sup>28</sup> Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 108

hidup berorganisasi dan usaha-usaha merealisasikan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Terkait dengan manfaat shalat dhuhur berjamaah selain melatih siswa untuk selalu mengerjakan kewajiban ibadahnya tetapi juga menumbuhkan kepada siswa dengan berbuat taat dan rajin dalam beribadah karena shalatnya dilaksanakan dengan bersama-sama juga dapat melatih siswa untuk menanamkan keutamaan dari shalat dhuhur berjamaah tersebut. Dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat merealisasikan ucapan shalat khususnya dalam amar ma'ruf nahi mungkar, dengan menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.

Sebagaimana di jelaskan Muhammad Bin Qusri Al-Jifari dalam bukunya yang berjudul *Agar Shalat Tak Sia-sia* bahwa, secara tegas Allah menjelaskan bahwa ibadah shalat merupakan bentuk pengabdian untuk mengingat kebesaran Allah. Setelah mengingat kebesaran Allah, setelah melaksanakan ibadah shalat, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat merealisasikan ucapan shalat khususnya dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Kedudukan shalat dalam agama adalah bahwa shalat itu maha penting bagi kehidupan manusia. Shalat yang dijalankan dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunatan Sholat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hal. 42-43

<sup>30</sup> Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), hal. 45-51